

UPAYA MENINGKATAN SIKAP PERCAYA DIRI DAN HASIL BELAJAR DENGAN METODE EXAMPLE NONEXAMPLE PADA PEMBELAJARAN DARING UNTUK SISWA KELAS 1 SD N KRANGGAN

¹Pipit Anistia Ageska, ²Laila Fatmawati, ³Tri Krimilah, ⁴Sri Hartini

¹SD Negeri Kranggan
^{2,4}Universitas Ahmad Dahlan
³SD N Pakel Yogyakarta

kenzielazaro25@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan kelas dengan tujuan agar dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar dimasa sekarang dengan pembelajaran daring yang dilakukan. Subjek penelitian adalah siswa SD N Kranggan dengan jumlah 20 orang. Waktu penelitian bulan Oktober sampai November 2020. Menggunakan metode example non example yaitu strategi yang menggunakan media gambar sebagai media untuk menyampaikan materi pembelajaran. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, tes evaluasi belajar, dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan penelitian kelas dengan adanya tahapan setiap siklusnya. Dimana setiap siklusnya mengalami peningkatan hasil belajar. Rata-rata nilai pada pra siklus yaitu 72.50 dengan prosentase 40 %, pada siklus 1 rata-rata nilai siswa adalah 85 dengan prosentase 85 % dan untuk siklus 2 rata-rata nilai siswa 85 dan 89 dengan prosentase 85% dan 100 %. Dengan demikian, hasil ini menunjukkan bahwa metode example non example dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar siswa pada pembelajaran tematik kelas 1 SD Negeri Kranggan

Kata kunci: sikap percaya diri, hasil belajar, dan *example non example*

PENDAHULUAN

Dimasa pandemic seperti sekarang pembelajaran disekolah harapannya tetap berjalan seperti sebelum pandemic walau dilakukan daring yaitu sikap percaya diri mereka tetap tinggi dan hasil belajar yang diharapkan tetap bagus. Wabah Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) yang melanda 215 negara didunia, memberikan tantangan besar bagi dunia pendidikan, khususnya Sekolah Dasar untuk melawan Covid-19. Pemerintah telah melarang untuk berkerumun, pembatasan sosial dan menjaga jarak fisik, memakai masker dan selalu cuci tangan. Melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan terdapat pedoman penyelenggaraan Belajar dari rumah dalam masa Darurat Penyebaran Corona Virus Disease (Surat Edaran No 15 Tahun 2020). Beberapa negara juga menerapkan penutupan sekolah dengan total, jumlah pelajar yang terpengaruh mencapai 421.388.462 anak berdasarkan data yang diperoleh dari

UNESCO, saat ini total ada 39 negara (Purwanto et al,2020). Melihat kondisi tersebut,Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia,Nadiem Makarim mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 pada tanggal 24 Maret 2020 berisi tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19. Dalam surat edaran dijelaskan bahwa pembelajaran dilaksanakan dirumah melalui daring atau jarak jauh tanpa bertatap muka langsung dengan siswa.

Dimasa Pandemi akibat Covid 19 ini semua peserta didik harus melakukan pembelajaran jarak jauh. Sebagai guru kelas satu kekhawatiran akan sangat besar karena belum pernah bertatap muka.Sebagai seorang guru pasti menginginkan peserta didiknya mendapatkan materi yang baik walau pembelajaran jarak jauh dan hasil yan baik pula. Terdapat masalah peserta didik yang belum lancar dalam membaca akan mempengaruhi hasil belajar mereka saat Penilaian Tengah Semester. Berdasarkan penyesuaian kebijakan pembelajaran dimasa pandemi covid-19 prinsip kebijakan pendidikan di masa pandemi COVID-19 adalah: 1) Kesehatan dan keselamatan peserta didik, pendidik, tenaga kependidikan, keluarga, dan masyarakat merupakan prioritas utama dalam menetapkan kebijakan pembelajaran. 2) Tumbuh kembang peserta didik dan kondisi psikososial juga menjadi pertimbangan dalam pemenuhan layanan pendidikan selama masa pandemi COVID-19.

Untuk meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar penulis memilih menggunakan metode example non example. Metode ini dipilih sebagai alternatif solusi karena penelitian sebelumnya menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa dari jurnal “Penerapan Model Pembelajaran Examples Non Examples pada materi tokoh-tokoh sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunungsari” (P Suyanti,N Hanifah:2017).

METODE PENELITIAN

Subjek Penelitian

Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD N Kranggan Berbah tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah 20 orang. Dengan jumlah laki-laki 12 dan jumlah perempuan 8.

Tempat dan Waktu Pelaksanaan

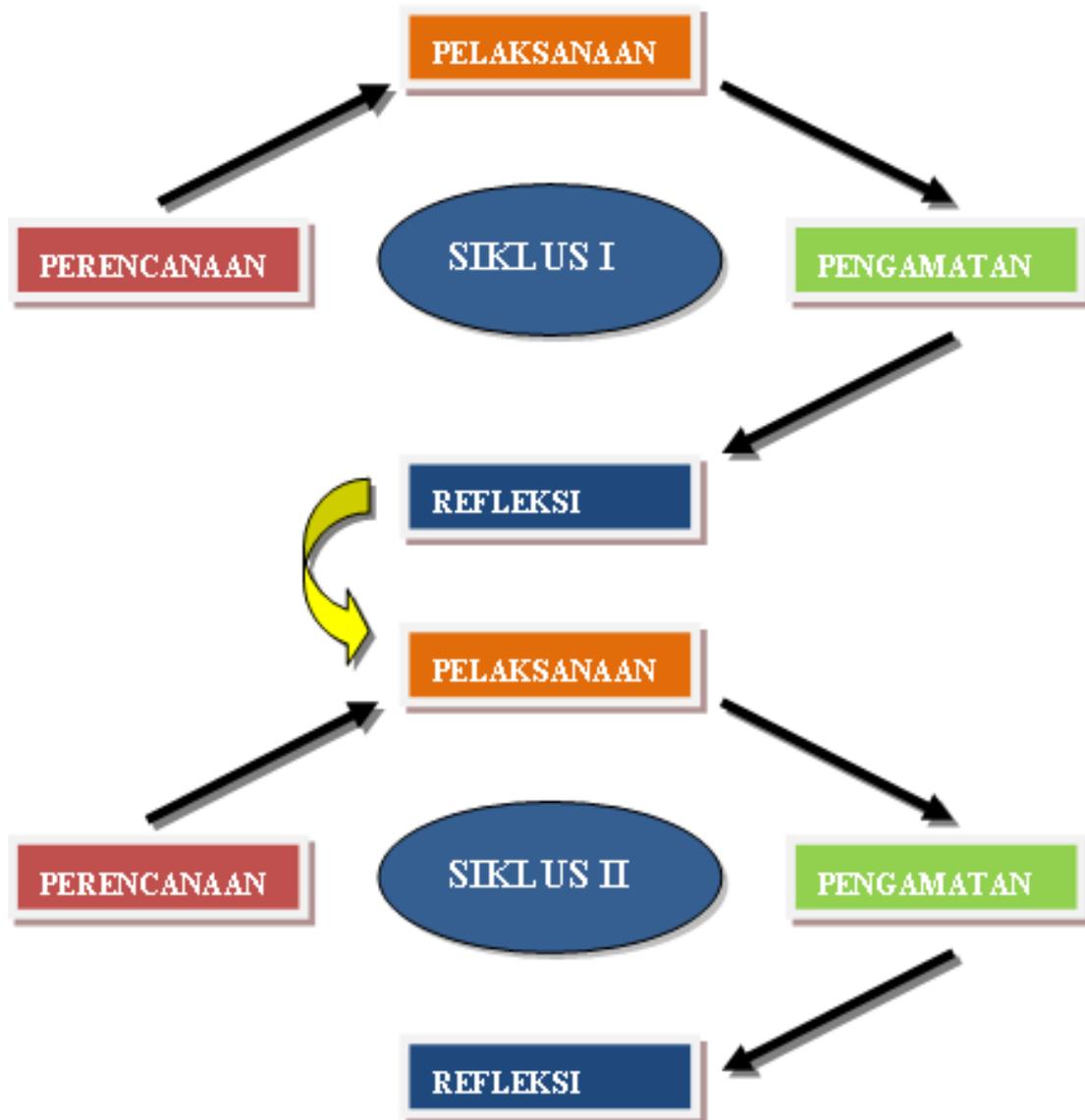
a. Tempat Penelitian

Dalam penelitian ini penulis mengambil lokasi di SD N Kranggan Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman,penulis mengambil lokasi dengan pertimbangan tempat tugas,sehingga memudahkan dalam mencari data,peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai dengan profesi penulis.

b. Waktu Penelitian

Dengan beberapa pertimbangan penulis menentukan menggunakan waktu penelitian pada bulan Oktober 2020. Waktu penelitian sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester 1 tahun ajaran 2020/2021

3. Deskripsi Per Siklus



Gambar 1. Alur Pelaksanaan PTK Model Kemmis dan Taggart

Teknik Analisis Data

Data yang dikumpulkan dari penelitian ini berupa data kualitatif dan data kuantitatif. Dengan demikian analisis data dari penelitian ini adalah analisis deskripsi kualitatif dan deskripsi kuantitatif

a. Analisis data kualitatif

Analisis data kualitatif, yaitu data yang berupa informasi berbentuk kalimat yang memberikan gambaran tentang suasana pembelajaran. Data ini berupa:

- 1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas.
 - a) Metode pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas

- b) Media pembelajaran yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Kelas.
- c) Aktivitas guru.
- d) Aktivitas siswa

b. Analisis data kuantitatif

Analisis data kuantitatif berupa hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini hal tersebut berupa tes evaluasi yang dikerjakan secara individu. Misalnya tes evaluasi mengisyaratkan untuk menilai prosentase ketuntasan siswa dan nilai rata-rata kelas.

Analisis hasil tes evaluasi ini berupa soal-soal yang diberikan kepada siswa-siswa kelas 1 SD N Kranggan. Analisis hasil evaluasi pengerjaan soal pada akhir pembelajaran, dilakukan dengan cara mengubah skor yang diperoleh siswa menjadi nilai siswa:

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

Untuk mengetahui tingkat kemajuan siswa dalam satu kelas pada suatu pembelajaran, Maka perlu dicari rata-rata untuk membuat kesimpulan atas hasil penelitian. Suharsimi menyatakan bahwa untuk menghitung rata-rata kelas dihitung dengan menggunakan rumus:

$$X = \frac{\sum X}{\sum N}$$

Keterangan

X : Nilai rata-rata

$\sum X$: Jumlah semua nilai siswa

$\sum N$: Jumlah siswa

Untuk menentukan ketuntasan hasil belajar siswa dalam kelompok kelas dapat digunakan rumus⁹

$$p = \frac{\sum \text{siswa yang tuntas belajar}}{\sum \text{siswa}} \times 100\%$$

Analisis ini dilakukan pada tiap siklus di tahapan refleksi. Hasil analisis ini digunakan sebagai bahan refleksi untuk melakukan perencanaan lanjut dalam siklus selanjutnya. Hasil penilaian yang telah diperoleh tersebut dikelompokkan kedalam bentuk penskoran nilai siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN HASIL

Pra siklus yang telah dilaksanakan oleh peneliti pada tanggal 15 Oktober 2020, dengan metode ceramah dan tanya jawab. Adapun langkah-langkah pembelajaran dimulai dengan pembukaan, salam, doa, absen, memberikan motivasi, persepsi, tujuan lalu inti menerangkan materi dengan ceramah tanya jawab lalu ditutup dengan menyimpulkan, pemberian tugas rumah dan evaluasi langsung. Anak-anak dimasa sekarang ini pembelajaran dilakukan secara daring penjelasan materi dengan powerpoint atau membaca mandiri sehingga mereka kurang memahami materi yang ingin dicapai dan tujuan pembelajaran tidak tercapai hasil belajar tidak tuntas dan yang terlihat jelas sikap percaya diri mereka kurang karena kelas 1 belum pernah bertatap muka langsung.

Dari pembelajaran yang dilakukan terlihat hasil belajar siswa dengan kriteria Ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah 75. Adapun perolehan nilai pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata kelas : $1450 : 20 = 72.50$
2. Prosentase ketuntasan kelas : $8/20 \times 100 = 40 \%$

Jadi pada pra siklus ini didapat rata-rata nilai kelas adalah 72.50 dengan prosentase ketuntasan 40 %. Baru 40 % atau 8 anak yang mengalami ketuntasan dalam hasil belajar mereka. Maka guru mengambil tindakan untuk menggunakan metode yang berbeda agar sikap percaya diri dan hasil belajar meningkat dan kita lihat pada siklus 1.

Siklus berikutnya yaitu siklus 1 yang dilakukan pada tanggal 24 Oktober 2020 dimana guru mencari metode yang tepat yaitu menggunakan metode example non example. Pada pembukaan pembelajaran salam, doa, absensi, persepsi, tujuan, motivasi. Untuk kegiatan ini mulai dengan menerapkan sintak example non example dimana guru memberikan contoh-contoh kegiatan yang tepat dan tidak tepat lalu siswa diminta membedakan dan mengemukakan pendapat berdasarkan pertanyaan yang guru ajukan. Penutup siswa menyimpulkan sendiri, soal evaluasi memakai google form.

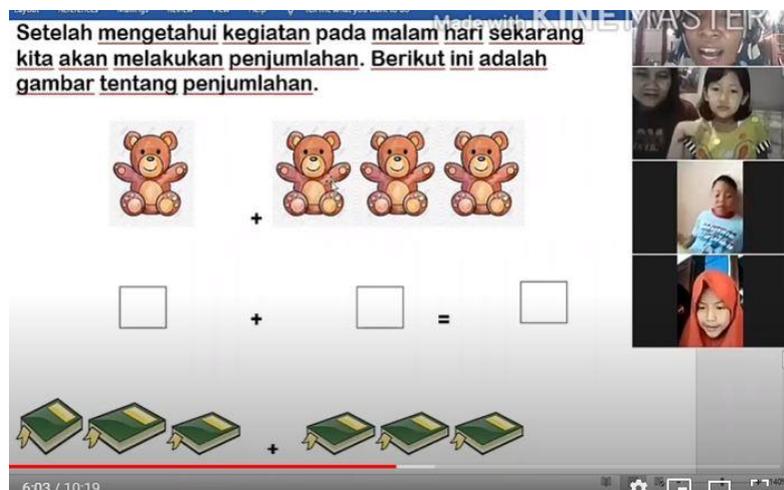
Kriteria Ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah pada siklus ini 75. Adapun perolehan nilai pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata kelas : $1700 : 20 = 85$
2. Prosentase ketuntasan kelas : $17/20 \times 100 = 85 \%$

Jadi pada siklus ini didapat rata-rata nilai kelas adalah 85 dengan prosentase ketuntasan 85 %. Setelah dilakukan perubahan pembelajaran yaitu dengan metode example non example terjadi peningkatan hasil belajar dari 8 anak menjadi 17 anak yang tuntas dalam pembelajaran tematik.



Gambar 2. Pembelajaran siklus 1



Gambar 3. Pembelajaran Siklus 1

Untuk meyakinkan metode example non example benar valid dapat meningkatkan hasil belajar maka dilakukan siklus berikutnya yaitu siklus 2 dimana guru menggunakan metode yang tepat yaitu menggunakan metode example non example. Pada pembukaan pembelajaran salam, doa, absensi, apersepsi, tujuan, motivasi. Untuk kegiatan inti mulai dengan menerapkan sintak example non example dimana guru memberikan contoh-contoh kegiatan yang tepat dan tidak tepat lalu siswa diminta membedakan dan mengemukakan pendapat berdasarkan pertanyaan yang guru ajukan. Penutup siswa menyimpulkan sendiri, soal evaluasi memakai google form.

Kriteria Ketuntasan minimal yang ditetapkan adalah pada siklus ini 75. Adapun perolehan nilai pada pra siklus adalah sebagai berikut:

1. Menghitung rata-rata kelas : $1700: 20 = 85$
2. Prosentase ketuntasan kelas : $17/20 \times 100 = 85 \%$

Jadi pada pra siklus ini didapat rata-rata nilai kelas adalah 85 dengan prosentase ketuntasan 85 %

1. Menghitung rata-rata kelas : $1780: 20 = 89$
2. Prosentase ketuntasan kelas : $20/20 \times 100 = 100 \%$

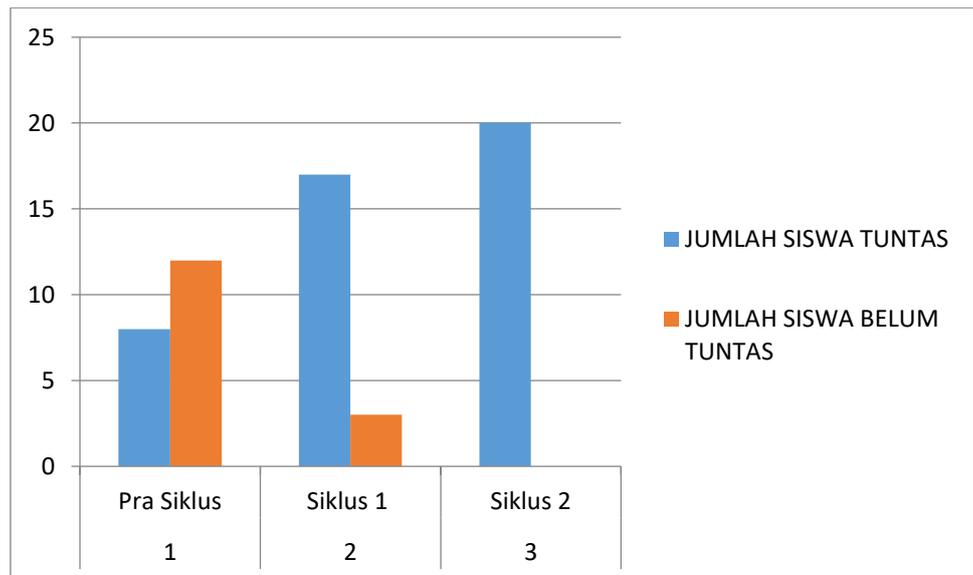
Jadi pada pra siklus ini didapat rata-rata nilai kelas adalah 89 dengan prosentase ketuntasan 100 %.



Gambar 4. Pembelajaran siklus 2



Gambar 5. Pembelajaran siklus 2



Gambar 6. Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar

Berdasarkan grafik tersebut terlihat jelas terjadi peningkatan jumlah ketuntasan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus sampai siklus 2. Pada pra siklus ini didapat rata-rata nilai kelas adalah 72.50 dengan prosentase ketuntasan 40 %. Saat pra siklus terdapat 8 siswa yang tuntas dan 12 siswa yang belum tuntas, setelah guru mencari metode yang tepat yaitu dengan example non example terjadi peningkatan jumlah siswa yang mengalami ketuntasan. pada siklus 1 ini didapat rata-rata nilai kelas adalah 85 dengan prosentase ketuntasan 85 % terjadi peningkatan ketuntasan hasil belajar dari 8 anak menjadi 17 anak yang tuntas dalam pembelajaran tematik. Pada siklus 2 agar metode ini valid dilakukan maka diujikan kembali dan hasilnya dari 20 siswa SD N Kranggan semuanya tuntas dalam belajar. Jadi pada pada siklus ini didapat rata-rata nilai kelas adalah 89 dengan prosentase ketuntasan 100 %.

PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian kurang maksimalnya aktivitas guru maupun siswa dalam proses belajar mengajar saat pembelajaran jarak jauh ini sangat terlihat pada hasil belajar siswa. Hasil belajar merupakan salah satu ukuran berhasil tidaknya seseorang setelah menempuh kegiatan belajar di sekolah dengan menggunakan penilaian berupa tes. Hasil belajar mempunyai peran penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya kegiatan pembelajaran selesai dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh pada siklus I, dapat dikatakan bahwa penelitian ini belum berhasil karena masih ada 12 siswa yang belum mencapai batas ketuntasan. Hasil rata-rata tes kemampuan membaca permulaan siswa pada siklus I sebesar 75 dan ketuntasan belajar secara klasikal yaitu 40%. Hasil ini belum memenuhi batas minimal indikator kinerja yang ditetapkan. Hasil rata-rata tes evaluasi siswa pada siklus II sebesar 89. Dilihat dari nilai batas minimal sesuai dengan indikator kinerja, nilai rata-rata siswa tersebut sudah memenuhi kriteria. Secara individual, dari hasil tes pada siklus II pertemuan 1 dari siswa yang berjumlah 20 orang yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 75 sebanyak 18 siswa. Sementara 2 siswa mendapatkan nilai di bawah 75. Sedangkan pada pertemuan kedua dari 20 siswa yang telah mencapai nilai lebih besar atau sama dengan 75 sebanyak 20 siswa. Jadi, nilai tes hasil belajar siswa pada siklus II telah mencapai batas tuntas yang telah ditetapkan dengan tingkat ketuntasan belajar secara klasikal sebesar 100%.

Peningkatan aktivitas selama kegiatan pembelajaran dapat dilihat berdasarkan hasil observasi yang meliputi kegiatan-kegiatan: aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran, keaktifan siswa dalam mengajukan dan menjawab pertanyaan, rasa ingin tahu dan keberanian siswa meningkat, kreativitas dan inisiatif siswa meningkat serta aktif mengerjakan tugas. Kemampuan siswa bertambah meningkat dari siklus I, dan siklus II karena siswa pada saat pembelajaran menggunakan metode example non example dengan berbagai contoh gambar yang menarik sehingga siswa lebih mudah untuk mempelajari, mengamati, dan mencoba apa yang dilihat dan mudah untuk diketahuinya, anak lebih terfokus karena siswa merasa apa yang dilihat itu memudahkan untuk diikuti, mudah untuk meniru dan melakukan sesuai dengan petunjuk guru.

Hasil penelitian tindakan kelas tentang pembelajaran sikap percaya diri dan hasil belajar menggunakan metode example non example yang dilakukan sebanyak 2 siklus selalu mengalami peningkatan dan telah mencapai batas tuntas sesuai dengan indikator kerja yang diterapkan. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang diharapkan, yakni dapat meningkatkan sikap percaya diri dan hasil belajar pada siswa kelas 1. Hasil Penelitian ini untuk pengembangan kualitas profesional guru di dalam penelitian (Supriyanto, Hartini, Syamsudin, and Sutoyo, 2019).

SIMPULAN

Hasil dari penelitian dan pembahasan diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut ini :

1. Hasil minat siswa pada pra siklus diketahui persentase sikap percaya diri siswa sebesar 60 %, sikap percaya diri pada siklus I sebesar 70 % dan minat pada siklus II sebesar 90 %. Berdasarkan hasil tersebut juga dapat disimpulkan ada peningkatan sikap percaya diri siswa dalam pembelajaran siswa kelas I SD N Kranggan menggunakan *example non example*.
2. Berdasarkan hasil penelitian diketahui hasil ketuntasan prestasi belajar pada pra siklus sebesar 40 %, ketuntasan pada siklus I menjadi 85 % dan ketuntasan pada siklus II sebesar 92,50 %. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan hasil belajar siswa kelas I SD N Kranggan menggunakan penerapan model pembelajaran *example non example*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: bumi Aksara
- Depdiknas. (2002). *Metode Khusus Pengajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikdasmen
- Depdiknas. (2003). *Undang-Undang Republik Indonesia No. 2 Tahun 1989 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS)*. Jakarta: Depdiknas.
- Gibbons. (1993). *Learning to Learn in a Second Language*. Australia: Heinemann Portmouath NH.
- Huda, Miftahul. (2013). *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Lagandja. (2008). Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Example Non-Examples* Di SMA N 3 Gorontalo. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan*, 5: 219-229
- Mulyono Abdurrahman. (2003). *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- P Suyanti N Hanifah. (2017). Penerapan Model Pembelajaran *Examples Non Examples* pada materi tokoh-tokoh sejarah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN Gunungsari
- Supriyanto, A., Hartini, S., Syamsudin, S., & Sutoyo, A. (2019). Indicators of professional competencies in research of Guidance and Counseling Teachers. *Counsellia: Jurnal Bimbingan dan Konseling*, 9(1), 53-64.